

ABSTRAK

EVALUASI KARAKTER VEGETATIF KLON – KLON UBIKAYU (*Manihot Esculenta Crantz*) DI DESA MUARA PUTIH KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh

ALDIANSYAH

Salah satu upaya meningkatkan produktivitas ubikayu adalah dengan menggunakan klon-klon ubikayu yang mempunyai produktivitas yang tinggi. Perakitan varietas unggul baru ubikayu dilakukan melalui berbagai tahap, yaitu perluasan keragaman genetik, evaluasi dan seleksi klon, dan uji daya hasil. Melalui seleksi, klon – klon yang terpilih sangat berpotensi dilepas menjadi varietas unggul baru yang berdaya hasil tinggi setelah melalui tahap uji daya hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keunggulan 38 klon berdasarkan pengamatan variabel vegetatif dengan cara membandingkan dengan varietas standar dan mendeskripsikan variabel vegetatif 10 klon terbaik berdasarkan variabel generatif. Varietas standar yang digunakan sebagai pembanding adalah klon UJ-3 dan UJ-5.

Penelitian ini dilakukan di Kebun Percobaan Universitas Lampung, Natar, Kabupaten Lampung Selatan dari Mei 2011 sampai dengan September 2011. Klon-klon yang diuji yaitu CMM 97-6, CMM 36-5, CMM 38-7, CMM 97-14, CMM 20-2, CMM 1-10, CMM 25-27, CMM 2-8, CMM 36-7, CMM 21-7, CMM 2-2, CMM 2-16, CMM 21-26, BL-1, BL-2, BL-4 , BL-5 , BL-1A, Bogor, Melati, UJ-5 A, Adira-4, Mesa, Garuda, Mulyo, Kelenteng, Gayor, UJ-3, UJ-5, Kasetsart Hijau, Kasetsart Putih, Malang-6, TM-90, Duwet-1, Duwet-3 , Duwet-3A, Duwet-4, Bendo-1, Bendo-2, dan Bendo-3. Perlakuan diterapkan pada rancangan kelompok teracak sempurna yang terdiri dari tiga ulangan.

Homogenitas ragam diuji dengan uji Bartlett. Jika data memenuhi asumsi, maka dilanjutkan dengan analisis ragam dan untuk mengetahui perbedaan nilai tengah antarperlakuan digunakan uji Duncan (DMRT) pada taraf nyata 5%. Korelasi antarkarakter menggunakan uji korelasi.

Disimpulkan bahwa klon Klon Kasetsart hijau dan Kasetsart putih memiliki tinggi, jumlah lobus, lebar daun dan panjang tangkai yang berbeda nyata dengan klon UJ-3. Klon Bendo-3, CMM 97-6, CMM 25-27 memiliki jumlah daun, jumlah tingkat percabangan, dan persentase tanaman berbiji yang berbeda nyata dengan varietas standar. Klon CMM 1-10 dan Garuda memiliki diameter batang yang berbeda nyata dengan varietas standar, tinggi tanaman dan panjang tangkai berbeda nyata dengan UJ-3, dan panjang daun berbeda nyata dengan UJ-5. Klon CMM 20-2 memiliki lebar daun yang berbeda nyata dengan varietas standar, panjang daun berbeda nyata dengan UJ-5, panjang tangkai berbeda nyata dengan UJ-3. Klon CMM 36 – 7 memiliki panjang daun berbeda nyata dengan UJ-5, diameter berbeda nyata dengan varietas standar, tinggi tanaman dan jumlah lobus berbeda nyata dengan UJ-3. Klon CMM 36-5 memiliki jumlah daun berbeda dengan varietas standar, persentase tanaman bercabang berbeda dengan UJ-3, persentase tanaman berbiji berbeda dengan UJ-5. Klon CMM 97-6 memiliki bobot ubi per petak 35,85 kg, kadar aci 30,60%, dan indeks panen sebesar 0,62 yang didukung dengan jumlah daun sebanyak 181, diameter batang sebesar 1,99 cm, jumlah tingkat percabangan sebanyak 2,8, dan persentase tanaman berbiji sebesar 75%. Klon CMM 36-5 memiliki bobot ubi per petak 26,37 kg dan kadar aci 28,13% yang didukung dengan jumlah daun sebanyak 142,13, diameter batang sebesar 2,14 cm, persentase tanaman bercabang sebesar 80%, dan persentase tanaman berbiji sebesar 40%. Klon CMM 1-10 memiliki bobot ubi per petak 29,1 kg yang didukung dengan diameter batang sebesar 2,03 cm, tinggi tanaman setinggi 330,27 cm, panjang daun sepanjang 15,27 cm, dan panjang tangkai sepanjang 26,61 cm. Telah didapatkan deskripsi karakter vegetatif 10 klon terbaik berdasarkan karakter generatif yaitu Klon CMM 97-6, CMM 2-16, CMM 21-7, CMM 1-10, CMM 20-2, CMM 38-7, CMM 36-5, Duwet-3, Duwet-1, dan Klenteng.

Kata kunci : Perakitan varietas, seleksi, singkong, ubikayu, varietas unggul, uji daya hasil